Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Vol.4 No.2 Edisi Periode: Januari-Juni 2026 | Page: 260-263
e-ISSN : 2963-0401 | eMail : jurnalq17@gmail.com

Lisensi: CC-BY

DOI: https://doi.org/10.71456/adc.v4i2.2066

PENGUATAN LITERASI DIGITAL SISWA MAN 3 HULU SUNGAI TENGAH GUNA MENINGKATKAN KEMADIRIAN BELAJAR DI ERA SOCIERTY 5.0

Dewy Nurchaifa Pebriany[1], Maria Ulfah[2], Agus Dian Mawardi[3*], & Achmad Fauzi[4]
[1] FKIP, Universitas Achmad Yani Banjarmasin
*email: agusdm@uvayabjm.ac.id

Submit Tgl: 15-Juni-2026 Diterima Tgl: 15-Juni-2026 Diterbitkan Tgl: 16-Juni-2026

Abstrak: Perkembangan teknologi digital di era Society 5.0 menuntut peserta didik memiliki kemampuan literasi digital yang memadai agar mampu memanfaatkan teknologi secara produktif dan mendukung kemandirian belajar. Namun, masih ditemukan siswa yang menggunakan teknologi digital sebatas untuk hiburan dan komunikasi tanpa diimbangi kemampuan menyaring informasi, berpikir kritis, maupun memanfaatkan sumber belajar digital secara optimal. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan literasi digital siswa MAN 3 Hulu Sungai Tengah guna mendukung kemampuan belajar mandiri. Metode yang digunakan adalah edukasi partisipatif melalui ceramah, diskusi interaktif, simulasi, dan studi kasus. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 8 Januari 2026 dengan melibatkan siswa MAN 3 Hulu Sungai Tengah sebagai peserta utama. Materi yang diberikan meliputi literasi digital di era Society 5.0, pemanfaatan media digital untuk belajar mandiri, etika komunikasi digital, jejak digital, serta aspek hukum penggunaan media digital. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai pentingnya literasi digital, kemampuan memilih sumber informasi yang kredibel, kesadaran terhadap jejak digital, dan pemanfaatan teknologi sebagai sarana pembelajaran mandiri. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter siswa yang adaptif, kritis, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan pendidikan di era Society 5.0.

Kata Kunci: Literasi Digital, Kemandirian Belajar, Society 5.0

Cara mengutip Pebriany, D. N., Ulfah, M., Mawardi, A. D., & Fauzi, A. (2026). Penguatan Literasi Digital Siswa MAN 3 Hulu Sungai Tengah Guna Meningkatkan Kemadirian Belajar di Era Socierty 5.0. *JPEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4*(2), 260–263. https://doi.org/10.71456/adc.v4i2.2066

1. PENDAHULUAN

Transformasi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Era Society 5.0 menempatkan teknologi sebagai bagian integral dalam kehidupan manusia untuk menciptakan masyarakat yang lebih cerdas, produktif, dan berorientasi pada pemecahan masalah. Dalam konteks pendidikan, perkembangan teknologi membuka peluang bagi peserta didik untuk memperoleh akses informasi secara luas dan belajar secara mandiri melalui berbagai platform digital.

Literasi digital menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki peserta didik pada abad ke-21. Menurut UNESCO (2018), literasi digital mencakup kemampuan mengakses, memahami, mengevaluasi, menciptakan, dan mengomunikasikan informasi melalui teknologi digital secara efektif dan bertanggung jawab. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan penguasaan teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, etika digital, keamanan digital, dan budaya digital.

Berdasarkan hasil observasi awal di MAN 3 Hulu Sungai Tengah, ditemukan bahwa sebagian siswa telah aktif menggunakan perangkat digital dan internet dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, pemanfaatan teknologi tersebut belum sepenuhnya diarahkan untuk mendukung proses pembelajaran mandiri.

Siswa masih mengalami kesulitan dalam menyaring informasi yang valid, mengelola

https://yptb.org/index.php/abdicurio | Copyright©2026: Dewy Nurchaifa Pebriany, Maria Ulfah, Agus Dian Mawardi3, & Achmad Fauzi

waktu penggunaan media digital, serta memanfaatkan platform pembelajaran secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penguatan literasi digital yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis penggunaan teknologi, tetapi juga pada pengembangan sikap dan keterampilan belajar mandiri.

Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), tim pelaksana memberikan edukasi mengenai literasi digital sebagai upaya meningkatkan kemampuan belajar mandiri siswa di era Society 5.0.

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman siswa mengenai literasi digital, menumbuhkan kesadaran terhadap pentingnya penggunaan teknologi secara bijak, serta mendorong siswa memanfaatkan media digital untuk mendukung proses belajar mandiri.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan hasil analisis situasi, beberapa permasalahan yang diidentifikasi pada siswa MAN 3 Hulu Sungai Tengah meliputi: rendahnya pemahaman siswa mengenai konsep literasi digital dan penerapannya dalam kegiatan belajar mandiri. Kurangnya kemampuan siswa dalam memilah dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari internet sehingga berpotensi menerima informasi yang tidak valid. Rendahnya kesadaran terhadap dampak jejak digital dan risiko penggunaan media sosial yang tidak bertanggung jawab. Belum optimalnya pemanfaatan platform digital sebagai sumber belajar yang dapat mendukung peningkatan prestasi akademik. Kurangnya pemahaman mengenai etika komunikasi digital dan aspek hukum dalam penggunaan media digital.

Permasalahan tersebut perlu mendapatkan perhatian karena dapat memengaruhi kualitas pembelajaran siswa serta kesiapan mereka menghadapi tantangan era Society 5.0 yang menuntut kemampuan belajar sepanjang hayat *(lifelong learning).*

3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif. Sasaran kegiatan adalah siswa MAN 3 Hulu Sungai Tengah yang memiliki intensitas penggunaan media digital cukup tinggi dalam aktivitas sehari-hari. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi: a) Persiapan, tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan pihak sekolah, identifikasi kebutuhan peserta, penyusunan materi, serta penyediaan media pembelajaran dan modul literasi digital; b). Pelaksanaan Edukasi, kegiatan dilaksanakan melalui metode ceramah edukatif yang membahas: Konsep Society 5.0 dan tantangan pendidikan masa depan, literasi digital dan pembelajaran mandiri, pemanfaatan platform digital sebagai sumber belajar, etika komunikasi digital (netiket), jejak digital dan keamanan digital, aspek hukum penggunaan media digital berdasarkan UU ITE; c). Diskusi Interaktif, peserta diberikan kesempatan untuk mengemukakan pengalaman dan permasalahan yang dihadapi saat menggunakan media digital. Diskusi dilakukan secara terbuka untuk meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. d). Simulasi dan Studi Kasus, peserta diajak menganalisis beberapa kasus yang berkaitan dengan penggunaan media sosial, penyebaran informasi, serta strategi pemanfaatan teknologi untuk mendukung pembelajaran mandiri. e). Evaluasi, evaluasi dilakukan melalui observasi partisipasi peserta selama kegiatan, respon peserta saat diskusi, serta refleksi akhir untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM dilaksanakan di MAN 3 Hulu Sungai Tengah pada tanggal 8 Januari 2026. Kegiatan berlangsung dengan lancar dan mendapatkan respon positif dari peserta maupun pihak sekolah. Setelah mengikuti kegiatan, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai konsep literasi digital. Sebelumnya sebagian peserta menganggap literasi digital hanya sebatas kemampuan menggunakan perangkat teknologi. Setelah kegiatan berlangsung, siswa memahami bahwa literasi digital mencakup kemampuan mengakses, mengevaluasi, mengelola, dan memanfaatkan informasi secara kritis dan bertanggung jawab. Pemahaman tersebut sejalan dengan konsep literasi digital yang dikemukakan oleh Gilster (2017), yaitu kemampuan memahami dan

https://yptb.org/index.php/abdicurio | Copyright©2026: Dewy Nurchaifa Pebriany, Maria Ulfah, Agus Dian Mawardi3, & Achmad Fauzi

menggunakan informasi dalam berbagai format yang diperoleh melalui perangkat digital.

Materi mengenai pemanfaatan media digital untuk belajar mandiri mendapat perhatian tinggi dari peserta. Siswa diperkenalkan pada berbagai sumber belajar digital yang dapat dimanfaatkan untuk memperluas wawasan dan mendukung pembelajaran di luar kelas. Kegiatan ini membantu siswa memahami bahwa teknologi tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang efektif. Peserta mulai menyadari pentingnya mengembangkan keterampilan belajar mandiri dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi digital secara bertanggung jawab. Menurut Zimmerman (2012), kemampuan belajar mandiri ditandai oleh kemampuan individu dalam mengatur tujuan belajar, memonitor kemajuan belajar, serta mengevaluasi hasil belajarnya secara mandiri. Literasi digital berperan penting dalam mendukung proses tersebut.

Salah satu materi yang menarik perhatian peserta adalah pembahasan mengenai jejak digital. Melalui simulasi dan studi kasus, siswa memahami bahwa setiap aktivitas yang dilakukan di internet dapat meninggalkan rekam jejak yang berdampak pada kehidupan mereka di masa depan. Peningkatan kesadaran ini terlihat dari kemampuan siswa mengidentifikasi risiko penggunaan media sosial yang tidak bijak serta pentingnya menjaga identitas dan reputasi digital. Pemahaman tersebut menjadi bekal penting bagi siswa dalam membangun karakter digital yang positif.

Diskusi mengenai etika komunikasi digital memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa tentang pentingnya menghormati orang lain dalam ruang digital. Siswa mulai memahami bahwa komunikasi di media sosial harus memperhatikan norma, etika, serta konsekuensi hukum yang berlaku. Peningkatan pemahaman ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif efektif dalam membentuk kesadaran siswa terhadap penggunaan media digital yang bertanggung jawab.

Selain memberikan manfaat kepada siswa, kegiatan ini juga memberikan kontribusi kepada sekolah melalui penyediaan materi dan modul literasi digital yang dapat digunakan sebagai bahan pendampingan berkelanjutan oleh guru dan konselor sekolah. Dengan demikian, program penguatan literasi digital dapat terus dilaksanakan secara berkesinambungan sebagai bagian dari pembinaan karakter siswa.

5. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema Penguatan Literasi Digital Siswa MAN 3 Hulu Sungai Tengah Guna Meningkatkan Kemandirian Belajar di Era Society 5.0 telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peserta. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai literasi digital, etika komunikasi digital, jejak digital, serta pemanfaatan teknologi sebagai sarana belajar mandiri. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang mendukung pembentukan karakter digital yang kritis, bertanggung jawab, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Penguatan literasi digital perlu terus dikembangkan sebagai strategi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kesiapan generasi muda menghadapi tantangan era Society 5.0.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Universitas Achmad Yani Banjarmasin melalui LP2M yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala MAN 3 Hulu Sungai Tengah, para guru, serta seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

7. REFERENSI

Gilster, P. (2017). *Digital Literacy*. New York: John Wiley & Sons.

Kemendikbud. (2017). Materi Pendukung Literasi Digital. Jakarta: Kementerian

https://yptb.org/index.php/abdicurio | Copyright©2026: Dewy Nurchaifa Pebriany, Maria Ulfah, Agus Dian Mawardi3, & Achmad Fauzi

Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Kemendikbudristek. (2021). Panduan Literasi Digital untuk Pendidikan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Nasrullah, R., Aditya, W., Satya, T. I., Nento, M. N., & Hanifah, N. (2017). *Materi Pendukung Literasi Digital: Gerakan Literasi Nasional.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.

UNESCO. (2018). *A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills*. Paris: UNESCO.

Yustika, G. P., & Iswati, S. (2020). Digital Literacy in Formal Online Education: A Short Review. *Dinamika Pendidikan*, 15(1), 66–76.

Zimmerman, B. J. (2012). Becoming a Self-Regulated Learner: An Overview. *Theory Into Practice,* 41(2), 64–70.

https://yptb.org/index.php/abdicurio | Copyright©2026: Dewy Nurchaifa Pebriany, Maria Ulfah, Agus Dian Mawardi3, & Achmad Fauzi